



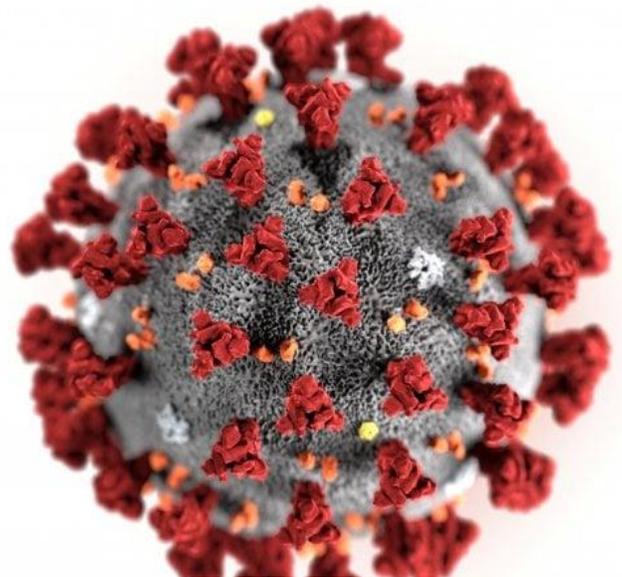
No. 23, Maret 2020

Yesus yg Hidup dalam Maria

Buletin Bulanan untuk Pembinaan & Informasi - Perserikatan Maria Ratu segala Hati



Tahun Kontinental Eropa & Covid-19



“Dari Jurang yang Dalam...”

Oleh Pierrette MAIGNÉ

Mazmur 130:1-2.3-4ab.4c-6.7-8

Ref: Jika Engkau mengingat-ingat kesalahan, ya Tuhan, siapakah yang dapat tahan?

Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan! Tuhan, dengarkanlah suaraku! Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian kepada suara permohonanku.

Jika Engkau mengingat-ingat kesalahan, ya Tuhan, siapakah yang dapat tahan? Tetapi pada-Mu ada pengampunan, maka orang-orang takwa kepada-Mu.

Aku menanti-nantikan Tuhan, jiwaku menanti-nanti, dan aku mengharapkan firman-Nya. Jiwaku mengharapkan Tuhan lebih daripada pengawal mengharapkan pagi. Lebih daripada pengawal mengharapkan pagi, berharaplah pada Tuhan, hai Israel!

Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan, Dialah yang akan membebaskan Israel Dari segala kesalahannya.

Mazmur ini digunakan oleh saudara-saudara Yahudi kita untuk melaksanakan perayaan tobat bersama.



“Jurang yang dalam” yang dimaksudkan pemazmur ini adalah “jurang berair”: simbol kemalangan, cobaan, permusuhan di mana kita tercebur.

Seruan pemazmur adalah ratapan meminta pertolongan tetapi juga ratapan penuh harapan yang dialamatkan kepada Allah. Dalam kesusahannya, pemazmur memohon kepada Allah yang mendengarkannya.



Secara tidak langsung, pemazmur mengakui dirinya sebagai orang berdosa tetapi percaya pada Tuhan yang ia nantikan ampunan-Nya.

Tidak ada seorang pun yang benar di hadapan Allah tetapi manusia percaya pada belas kasihan Allah dan itulah sebabnya ia arahkan pandangan kepada-Nya dengan penuh keyakinan.

Untuk diampuni, seseorang harus merasakan kebutuhan akan pengampunan; tanpa merasa ngeri akan Allah - yang tidak sama artinya dengan merasa takut. Rasa takut adalah sikap penuh dengan rasa hormat di hadapan kebesaran Allah. Ketakutan akan Tuhanlah yang menginspirasi iman dan kepercayaan.

Harapanlah yang menjadi semangat mazmur ini: harapan yang kuat karena yakin akan kesetiaan Allah; jika manusia bisa salah, Tuhan selalu menepati janji-Nya dan dia tidak bisa menginginkan yang lain selain yang terbaik untuk kita yang Dia ciptakan menurut citra-Nya.





Pemazmur berharap kepada Tuhan. Tapi para musuhnya berharap untuk menangkap si pemazmur. Harapan pemazmur ini adalah sebuah penantian penuh kesabaran. Keyakinan dan harapan abadinya terpusat pada Tuhan, pada cinta-Nya, pada firman-Nya. Dia tahu bahwa Allah akan menunjukkan kepadanya cinta-Nya dan memberinya pembebasan, keselamatan karena Dia telah menjanjikannya. Karena itu dia mengarahkan seluruh keberadaannya kepada Allah. Manusia, di dasar jurang itu, menjadi bagaikan penjaga yang menanti fajar. Begitulah orang beriman, seorang penjaga yang menantikan fajar, yang menempatkan kepercayaannya pada Allah saja dan hanya pada-Nya sajalah dia berserah.

Pembebasan berarti dua hal sekaligus: lepas dari kesulitan dan pengampunan dosa. Karena Allah adalah Dia yang memberikan rahmat untuk itu. Ini adalah pesan dari mazmur ini.

Mazmur ini meminta dari kita untuk memiliki suasana hati yang ditandai: Iman, Kepercayaan, Harapan, Penantian penuh kepercayaan, kepastian bahwa Allah adalah Cinta dan belas kasihan.

Jadi, ya, apa pun beban kita, pergumulan kita, kita dapat mengangkat kepala kita karena Allah adalah KASIH dan PENGAMPUNAN. ■



“Harapan pemazmur ini adalah sebuah penantian penuh kesabaran. Keyakinan dan harapan abadinya terpusat pada Tuhan, pada cinta-Nya, pada firman-Nya.”

"Mengapa kamu begitu takut?"
Tahun Kontinental Eropa
& Covid-19

Oleh Dola Dhanush



Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: "Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?"

INJIL MARKUS 4: 35-41

35 Pada hari itu, waktu hari sudah petang, Yesus berkata kepada mereka: "Marilah kita bertolak ke seberang." 36 Mereka meninggalkan orang banyak itu lalu bertolak dan membawa Yesus beserta dengan mereka dalam perahu di mana Yesus telah duduk dan perahu-perahu lain juga menyertai Dia. 37 Lalu mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air. 38 Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: "Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?" 39 Iapun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali. 40 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?" 41 Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada yang lain: "Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danapun taat kepada-Nya?"



“” Segala sesuatu tampaknya tersedia untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru, penuh harapan, mengenai kehadiran dan misi para Montfortan di "benua biru" ini. Tetapi tiba-tiba badai datang.



Renungan

Tahun Kontinental Eropa telah diluncurkan sejak 31 Januari 2020. Sepanjang tahun ini, perhatian para Misionaris Serikat Maria dan para Kerabat Awam mereka diarahkan ke benua ini, Eropa. Berbagai kegiatan dan inisiatif telah dipikirkan dengan cermat, berbagai kalender kegiatan bahkan telah disiapkan. Segala sesuatu tampaknya tersedia untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru, penuh harapan, mengenai kehadiran dan misi para Montfortan di "benua biru" ini. Tetapi tiba-tiba badai datang.

Pandemi Covid-19 tiba-tiba muncul, dengan cepat menyebar ke banyak negara di benua ini, yang untuk sementara waktu dapat memaksa kita untuk membatalkan pelaksanaan kegiatan tertentu selama tahun kontinental ini. Banyak korban meninggal. Di beberapa negara, situasinya genting. Oleh karena musuh "tak terlihat" ini tidak memberi tahu kita kapan dia akan menghentikan aksinya, posisi kita dalam banyak hal adalah "menunggu dan melihat".



Pandemi ini dapat dianggap sebagai badai, seperti yang disebutkan dalam Injil Markus di atas. Dalam Injil, seperti kita ketahui, badai dan ombak mengerikan mengancam perahu para murid. Para murid merasa kewalahan karena semua upaya tampak sia-sia. Meskipun besarnya jumlah korban yang disebabkan oleh pandemi ini telah membangkitkan solidaritas global, kehadirannya akan mengancam perekonomian banyak negara. Banyak orang jatuh miskin karena kehilangan pekerjaan. Rupanya, Covid-19 ini ingin mengajari kita bahwa tidak ada gunanya lagi berharap. Dalam situasi ini, dengan Montfort, kita dapat mengangkat seruan sirene: "Api, api, api! Tolong, bantu, bantu! ... Bantu saudara yang dibunuh, bantu anak-anak kita yang dibantai, bantu orangtua kita yang ditikam!" (DM 28).

Badai yang kita alami sekarang tentu saja bukan hanya Covid-19 tetapi juga badai nilai-nilai dalam budaya kita yang tidak membawa umat manusia ke masa depan yang bahagia!

Montfort ingin memiliki misionaris "penuh api" (DM 17) untuk Gereja, tetapi kita dapat merasa lumpuh karena kita tidak lagi tahu bagaimana menyebarkan "lidah-lidah api" yang menghangatkan jiwa kita, kepada orang-orang yang ditandai dengan ketidakpedulian. Bukan tidak mungkin bahwa "lidah-lidah api" yang telah menggetarkan atau menyulut jiwa kita untuk mengikuti Kristus dengan cara yang radikal dan penuh semangat - untuk menjadi saksi kreatif yang sejati akan Kabar Baik di benua kita - mulai memudar atau melemah sebagai akibat individualisme, sekularisme, dan materialisme. Tantangan budaya ini jauh lebih kuat daripada kapasitas kita dan sangat kuat untuk menyerang dan memengaruhi kita. Pernyataan yang dibuat oleh Pastor de Montfort menjadi relevan, ketika dia berkata kepada Bapa dalam doanya: "Hukum ilahi-Mu dilanggar, Injil-Mu ditinggalkan, arus kejahatan membanjiri seluruh bumi dan menyeret hamba-hamba-Mu, seluruh bumi kini menjadi sunyi ... " (DM 5).

**"Api, api, api! Tolong,
bantu, bantu! ..."**



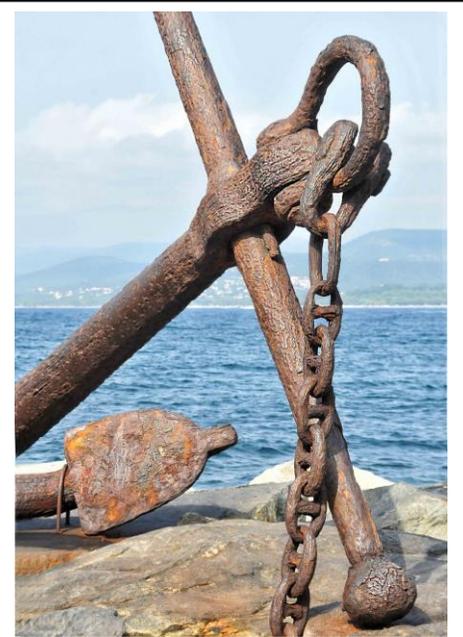


Lebih buruk lagi! Apakah kita mengalami bahwa Yesus sedang tidur sekarang? Dia sedang tidur selama badai menyapu dunia dan Gereja saat ini! Namun, kita tahu bahwa tidurnya Yesus adalah tidur yang sadar yang selalu mengendalikan segalanya, termasuk budaya dan mental orang-orang di benua kita. Sekarang adalah waktu untuk berseru dengan Montfort: "Tuhan, bangun! Kenapa Engkau sepertinya tidur? Bangkitlah dalam kemahakuasaan-Mu, belas kasih-Mu dan keadilan-Mu ..." (DM 30).

Semangat "Doa Menggelora" yang dipanjatkan Montfort ini tampaknya berjalan seiring dengan bacaan Injil Markus di atas: ada rasa urgensi, bahkan krisis, yang terkait dengan kehidupan dan kematian kita dan yang memaksa kita untuk membangunkan Yesus yang tampaknya sedang tidur.

Dalam Injil, Yesus tampaknya mencela para murid karena telah membangunkan-Nya. Bagi Yesus, itu adalah ekspresi dari kurangnya kepercayaan mereka kepada-Nya. Yesus berkata, "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?" Yesus sepertinya mengatakan bahwa bahkan tanpa membangunkan-Nya pun, kemalangan tidak akan terjadi pada mereka, karena Dia ada bersama mereka.

**«Tuhan, bangun!
Kenapa Engkau
sepertinya tidur?»**



Kita harus membandingkan perumpamaan ini dengan perumpamaan "teman pada malam hari" dalam Injil Lukas 11: 5-8 yang berbicara tentang pentingnya ketekunan dalam permohonan kepada Yesus, bahkan jika kita harus mengganggu-Nya pada waktu yang tidak tepat. Kita harus berdoa "tanpa menyerah". Ada juga perumpamaan tentang "janda yang tidak disukai" dalam Injil Lukas 18: 1-8. Hakim yang bengis dari perumpamaan ini dipanggil beberapa kali oleh janda ini untuk mencari keadilan. Awalnya, sang hakim acuh tak acuh terhadap permintaannya, tetapi akhirnya dia setuju untuk mendengarkan permintaannya, karena kegigihannya.

Kita harus membangunkan Yesus, karena hanya Dia yang dapat menyelamatkan manusia dari kekuatan yang merusak dan mengancam ini. Lagi pula, bukankah itu ungkapan iman kepada-Nya? Di kapal, dia tidak bisa berpura-pura sedang tidur. Meskipun kita sudah diselamatkan sementara Dia benar-benar tidur, kita lebih suka diselamatkan dengan membangunkan-Nya, dan tidak masalah jika kita kemudian ditegur oleh-Nya sebagai "orang yang kurang percaya".

Apa yang tampaknya paling penting adalah pertanyaan Yesus: "Mengapa kamu begitu takut?" Tampaknya jika kita membangunkan Yesus karena takut, itu adalah ekspresi dari kurangnya iman. Orang-orang percaya tidak boleh takut atau panik! Inilah sebabnya Yesus berkata, "Mengapa kamu begitu takut? Tetapi jika kita membangunkan Yesus dengan "harapan" untuk dijawab, seperti yang dikatakan dalam perumpamaan yang berhubungan dengan "teman di malam hari" dan "janda yang tidak disukai" dalam Injil Lukas di atas, maka ini tidak lagi merupakan ekspresi kurangnya iman. Seorang beriman juga harus berharap!

Iman dan harapan berjalan seiring! Harapan tidak akan membuat kita panik, tetapi akan mengisi kita dengan keyakinan pada Yesus yang akan bertindak tepat waktu. Yesus menjadi harapan itu sendiri, Dialah harapan kita.

Dalam Kidung 7 berjudul: KETEGUHAN HARAPAN, Montfort berkata bahwa bahwa: Harapan merupakan "jangkar yang kuat dan stabil

Yang memperbaiki ketidakstabilan,

Tiang yang tak tergoyahkan

Yang mendukung kekudusan "(2).

Harapan "membuat jiwa tak tergoyahkan

Seperti menara, seperti batu cadas;

Musuh yang paling tangguh

Tidak bisa membuat harapan terkapar" (13).

Semoga harapan kita pada Yesus menjadi seperti sauh yang kuat yang melindungi perahu kehidupan kita jika terjadi badai. Montfort mengatakan dalam Kidung 7 yang sama: "Kita labuhkan sauh (harapan) di tengah badai Agar kita tidak terhempas; Aku (harapan) adalah sauh orang bijak Di tengah bahaya mencekam"(14).

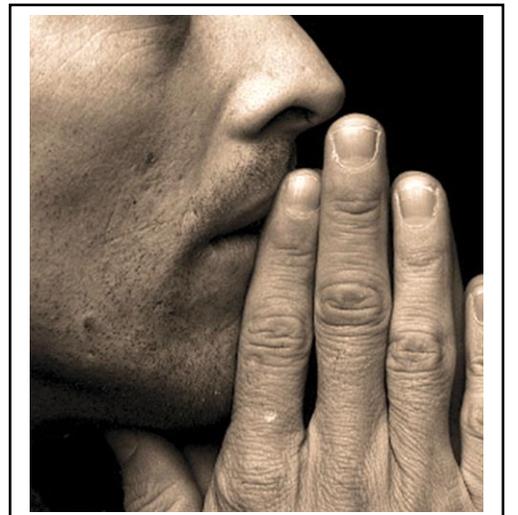
“” Iman dan harapan berjalan seiring!





Tetapi bagaimana kita memelihara harapan kita, dengan kata lain bagaimana kita memperkuat iman kita? Saya ingin menceritakan kepada Anda fakta yang berhubungan dengan pendiri kita, Santo Louis-Marie de Montfort. Pada 1712, Montfort dan tim misionernya bermaksud pergi ke Pulau Yeu, di Vandea, Perancis Barat. Dia diingatkan untuk tidak pergi ke sana karena ada banyak perompak di laut, tetapi untuk kemuliaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa, Montfort tidak bisa tetap diam dan tidak berkarya. Dia percaya bahwa dia harus pergi untuk bermisi di paroki di pulau yang diabaikan dalam hal iman itu, karena tidak ada misionaris berani pergi ke sana. Karena itu, Montfort meyakinkan timnya dan pemilik kapal bahwa perjalanan akan berjalan baik. Sekarang apa yang terjadi sesudahnya benar-benar mirip dengan apa yang para murid hadapi dalam Injil di atas: ada badai, dan tidak hanya itu, ombak membawa kapal perompak lebih dekat ke kapal di mana Montfort berada. Semua panik karena maut sudah dekat. Montfort bangkit, mengambil rosario dan mengundang semua penumpang untuk berdoa rosario. Semua orang patuh. Tetapi situasi menjadi lebih kacau ketika sebuah kapal musuh bukannya menjauh tapi malah semakin mendekat, meskipun mereka sudah berdoa rosario.

**“” Montfort
bangkit, mengambil
rosario dan
mengundang semua
penumpang untuk**

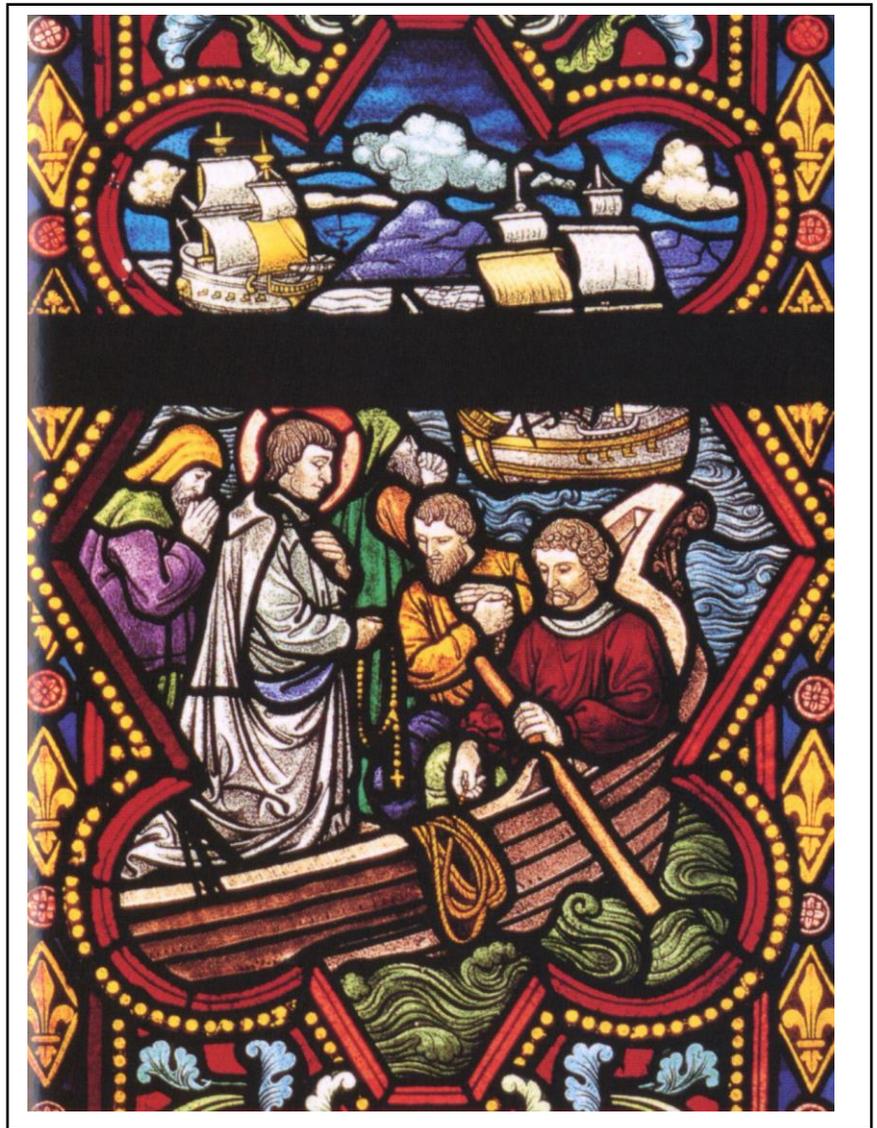


Montfort menegaskan: "Mari kita terus berdoa rosario, arah angin akan berubah, kapal mereka akan didorong menjauh oleh angin". Dalam keadaan putus asa dan marah, para penumpang berdoa rosario, beberapa mengerutu. Tetapi Montfort terus berdoa rosario dalam situasi dramatis ini. Aneh, ajaib! Tiba-tiba arah angin berubah. Kapal musuh dipaksa untuk menjauh dari kapal di mana Montfort berada, Montfort tetap dalam keadaan damai dan penuh percaya. Semua kemudian mulai berdoa dengan semangat dan berterima kasih. Akhirnya mereka tiba dengan selamat di pulau Yeu dan melaksanakan pekerjaan misioner mereka, yang buahnya dapat dinikmati bahkan sampai hari ini oleh orang-orang di Pulau itu.

Montfort_EurHope20. Harapan adalah jangkar kita! Mari kita memeliharanya dengan berdoa, dan terutama dengan berdoa rosario. Jika ini masalahnya, maka kita bisa bernyanyi dengan Montfort menggunakan Kidung No. 7 yang disusunnya: "Aku akan berharap seumur hidupku, dan aku tidak akan binasa" (41). ■

6677

*Harapan adalah jangkar
kita! Mari kita
memeliharanya dengan
berdoa, dan terutama
dengan berdoa rosario*



Apa itu karisma, Piramida Karisma Santo Montfort

Oleh Marcel Chapeleau, *Bruder St. Gabriel*



Karisma Santo Montfort, harta karun untuk masa kini.

Selama Simposium tentang Montfort di Angers, pada 2 dan 3 Juni 2016, saya ingat mendengar Pierre Coda dari Universitas Sophia di Loppiano, Firenze, berkata:

"Saya tidak takut mengatakan bahwa Louis-Marie de Montfort adalah seorang "Bapa Gereja" di zaman kita ini. Nyatanya, di jantung modernitas saat ini dalam krisis, secara profetis ia mengumumkan era baru dalam kehidupan dan misi Umat Allah. (...) Karisma Montfort bukanlah peristiwa di masa lalu ... ia adalah harta yang sangat berharga bagi Gereja saat ini ... "

Yohanes Paulus II sendiri mengungkapkan intuisi Montfort ini demikian:

"Berkat Santo Louis-Marie Grignion de Montfort, saya mengerti bahwa bakti yang otentik kepada Bunda Allah benar-benar kristosentris, ia berakar dalam pada misteri Tritunggal dan pada Penjelmaan dan Penebusan" (bdk. "Melintasi Ambang Pintu Harapan").

Bagaimana menjelaskan dan merangkum kharisma serbaguna dari Louis-Marie Grignion de Montfort? Atau bagaimana mengekspresikan berbagai dimensi karisma "Kebijaksanaan"-nya?

'Kebijaksanaan' pada Montfort diminta, dicari, ditemukan, diperoleh, diketahui, dimiliki dan dicintai. Masing-masing dari ketujuh kata kerja ini memiliki rasa, nilai, dimensi vital. Montfort selalu mengulangi tanpa henti kata cinta Sang 'Kebijaksanaan'. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki pengalaman spiritual yang mendalam. Apa yang ia tulis berasal dari pengalamannya dan bukan hanya dari bacaan dan meditasinya. Kebijaksanaan harus dicintai dan diketahui.

Dari seminari dia merasakan, belajar, menghargai Firman Tuhan. Baginya, Sang "Kebijaksanaan" adalah pribadi Yesus sendiri, bahkan Sabda-Nya. Secara konstan Montfort merujuk pada Alkitab dalam tulisannya, khususnya Kitab Kebijaksanaan.

Dan untuk hanya mengutip judul Surat Edaran yang ditulisnya "Kepada Sahabat-sahabat Salib", saya menemukan betapa ia berfokus pada kasih yang dimiliki Allah bagi manusia dan pada praktik kesempurnaan Kristen. Dalam surat ini dia komentari secara panjang lebar salah satu kata-kata Yesus: "Jika ada yang mau menjadi murid-Ku, biarkan dia meninggalkan dirinya, memikul salibnya dan berjalan mengikuti Aku" (Mat 16:24; Luk 9:23). Dan Montfort menghubungkan kalimat ini dengan tujuan kehidupan Kristen.

Dan untuk waktu yang lama, saya berpikir tentang bagaimana saya bisa menampilkan kemajuan dalam poin-poin terkuat dari spiritualitas dan karisma Montfort. Dan saya membayangkan ini, Montfort menekankan cara mendapatkan Sang Kebijaksanaan, khususnya melalui pembaktian kepada Sang Kebijaksanaan itu melalui Maria. Ketika kita mengetahui pentingnya 'bhakti' (pengabdian) di antara umat Hindu, kita dapat berpikir bahwa spiritualitas memiliki akar yang dalam di setiap orang, untuk pemurnian ego dan pelayanan kemanusiaan.

Saya mencocokkan enam elemen kunci karisma Kebijaksanaan dalam ajaran Montfort dengan masing-masing dari enam tingkat piramida seperti yang terdapat di Mauritius, Sisilia atau Tenerife, tiga tempat di mana piramida memiliki bentuk seperti dalam gambar pada halaman berikut ini.



“” aya akan menyebut tangga yang mengarah ke platform teratas dengan nama "ALLAH SAJA" (DEO SOLI).

Karisma multidimensi Santo Montfort.

Mari kita lihat salah satu dari tujuh piramida di Mauritius yang terwakili dalam foto. Seluruh piramida dengan tangga pada saat yang sama memberikan definisi dan representasi karisma Montfort. Tangga yang kita lihat ada di fasad utara, dan di cakrawala kita bisa melihat Samudra Hindia yang ada di selatan. Kita dapat menetapkan karakteristik, mulai dari level yang lebih rendah, untuk masing-masing level ini. Dengan demikian, enam elemen karisma Montfort diwakili dalam urutan menaik. Dan kita bisa mencapai puncak dengan tangga.



Kita membaca dari dasar piramida, dari 1 hingga 6:

6. Kehadiran yang dekat dengan orang miskin, dekat dengan mereka yang diabaikan dunia

5. Mendidik & menyampaikan Kabar Baik

4. Membaktikan diri kepada Yesus melalui Maria

3. Sang Kebijaksanaan Tersalib; dan menjadi Sahabat salib

2. Kedatangan Yesus melalui Maria

1. Kasih Allah kepada dunia dalam Inkarnasi, Penebusan dan Kebangkitan



Saya akan menyebut tangga yang mengarah ke platform teratas dengan nama "ALLAH SAJA" (DEO SOLI). Itu adalah moto Montfort, dan piramida ini bagi saya adalah "KEBIJAKSANAAN", sebuah kata yang memberikan semua resonansi, vitalitas, perspektif untuk karisma Montfort. Memang, pencarian, pengetahuan dan cinta akan KEBIJAKSANAAN memberikan KODE untuk mengenal hidup Montfort, cita-citanya, spiritualitasnya dan unsur-unsur karismanya.

Banyak buku tentang Montfort akan memberikan komentar yang tepat tentang isi setiap tingkat. Kita, khususnya memiliki "Kamus Spiritualitas Montfortan" (Novalis, 1994). Untungnya, semua artikel dalam kamus ini dapat ditemukan secara gratis di Internet. Dan ingin aku katakan kepada Anda bahwa saya tidak keluar tanpa cedera ketika saya membaca bagian-bagian tertentu yang sangat kasar dari buku "Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi": No. 82 dan 83; sepertinya saya mendapat tembakan peringatan. Dan saya tidak mencari alasan untuk mengatakan "ini gaya kuno."

“”

**Piramida
ini bagi
saya
adalah
“KEBIJAKSA
NAAN”**

Level 6 ini penting. Beberapa komunitas Santo Gabriel di seluruh dunia didedikasikan untuk kaum muda berkebutuhan khusus, baik di kota, desa atau kampung yang jauh dari kota besar. Ada sekolah untuk kaum muda penyandang cacat indera. Di Perancis, kami mendukung sekolah-sekolah untuk orang buta dan tuli di Marseille, Bordeaux, Nantes dan Poitiers, antara lain. Serta di Kolombia, Congo RD dan India.

Dan kami memiliki - di masa lalu - panti asuhan atau rumah untuk anak-anak dari pinggiran kota di banyak negara: Kanada, Italia, Perancis, Swiss, Mauritius, Brasil, dan saat ini di India, Malaysia, Singapura dan Papua Baru Guinea.



Di sini kita melihat anak-anak dari sekolah dasar di desa terpencil di Tamil Nadu (India).

Kita mengagumi kecemerlangan dua planet Jupiter dan Venus ketika mereka berada pada intensitas maksimum. Di tata surya kita, planet bukanlah sumber cahaya, kecemerlangannya berasal dari matahari. Kita perlu map yang besar, sebuah cermin yang menampilkan satu per satu aspek yang berasal dari apa yang transenden untuk kebaikan umat manusia. Hal utama adalah dalam sumber ilahi, seperti halnya di tata surya, Matahari adalah sumber cahaya. Montfort seperti cermin yang menerima dan memantulkan kepada kita terang Injil. Jangan kacaukan cermin dan cahaya.

Sekarang saya ingin mendefinisikan apa itu “karisma” dengan cara sederhana.

Karisma adalah hadiah dari Tuhan, FIRMAN dari Allah yang diucapkan kepada dunia. Dengan demikian, pentingnya setiap dimensi yang ditemukan orang Kristen dalam Injil ditunjukkan secara dekat kepada kita ketika kita bergerak menuju sebuah transformasi diri. Dan setiap KATA adalah 'roh' dan 'kehidupan', yaitu terang untuk pikiran, kekuatan untuk hati dan dipraktikkan dalam tindakan kehidupan.

Para pendiri lembaga hidup bakti dan gerakan gerejawi diilhami oleh Injil. Mereka menerima hadiah dari Roh Allah. Umat manusia telah menerima banyak hadiah di masing-masing agama yang dipeluk. Ada orang bijaksana, orang suci di setiap agama, orang yang terhormat dan dihormati oleh umat. Di setiap era, karisma diberikan kepada dunia dan tidak hanya untuk umat Katolik. Mari kita lihat Gandhi dan Martin Luther King dan bukan hanya Fransiskus, Ignasius, Don Bosco atau Chiara Lubich.

Bunga petak terdiri dari banyak bunga. Setiap bunga memiliki kekhususannya; dan kecantikannya yang khusus "perlu" untuk keseluruhan. Fabio Ciardi, omi, mengatakan pada pertemuan keluarga karismatik di Roma pada bulan November 2017: "Anda tidak dapat berharap untuk merumuskan sekali dan untuk selamanya apa itu karisma yang, seperti Roh yang memberikannya, selalu lolos dari definisi, karena sifatnya dan karena itu tetap dinamis".



Kita memahami karisma Montfort misalnya dengan menelusuri sejarah misi dan pendidikan yang dilakukan para Montfortan, dengan memeriksa karya dan kesaksian yang disampaikan oleh para anggota kerabat awam Montfortan di lusinan negara, oleh para Misionaris Montfortan, oleh Putri-putri Kebijakan dan para Bruder St. Gabriel. Karisma Montfort dipahami dengan melihat langsung perjalanan Keluarga Besar Montfortan. Di banyak negara, kemitraan antara religius dan umat awam telah mengalami kebangunan rohani, terutama sejak 1997 tatkala Bruder Jean Friant menjadi Superior Jenderal. Kapitel Umum 2012 sangat sensitif terhadap hal ini sehingga mampu memberikan dorongan baru.

“” Karisma Montfort dipahami dengan melihat langsung perjalanan Keluarga Besar Montfortan.

Ini adalah masalah keluarga yang vital. Pada awal tahun 1988, dokumen Yohanes Paulus II "Christifideles laici" (N ° 55-63) sudah memberikan visi yang 'ideal', yang ingin memperkuat kolaborasi antara kaum religius, para imam dan kaum awam dalam berbagi dan dalam menghayati karisma keluarga religius demi sebuah Gereja persekutuan. Masing-masing menanggapi panggilan mereka dalam kesetiaan kreatif.

Pertemuan kemitraan dengan kaum awam memiliki salah satu karakteristik berikut yang membimbing mereka: kerohanian, pelayanan, atau solidaritas dengan orang-orang setempat atau dengan tempat atau negara lain.



69 Tidak
ada
Montfort
tanpa
Deshayes,
atau
Deshayes
tanpa
Montfort.

Montfort adalah pendiri spiritual para Bruder Santo Gabriel, dan Gabriel Deshayes (1767-1841) memberi mereka dorongan baru dengan memformalkan pendirian mereka dalam tugas khusus di bidang pendidikan. Selain itu, Deshayes-lah yang membuat Kongregasi ini disetujui melalui sebuah "keputusan" di Paris, tertanggal 17 September 1823. Ia menyebut kami dengan nama "Bruder-bruder Pengajaran Kristen dari Roh Kudus".

Saya suka mengutip kalimat yang dikatakan Gabriel Deshayes kepada seorang Putri Kebijakan di St-Laurent: "Suster, dengan memperbanyak para Bruder, saya hanya menjalankan rancangan yang Montfort miliki". (lih. Louis Bauvineau, dalam "Histoire des F. de St-G., hal.26. Ed. 1994, Roma).

Maka sangat beruntunglah kita kini karena realitas karisma sangat ditekankan hari-hari ini. Karisma Montfortan telah mengalami dorongan baru dengan adanya para Bruder Santo Gabriel, berkat Gabriel Deshayes. Dan ini ada hubungannya dengan apa yang disebut "kesetiaan kreatif." Meskipun kita tidak memiliki istilah yang sempurna untuk melukiskan peran P. Gabriel Deshayes, tapi mengapa tidak mengakuinya sebagai "pendiri kedua" dari para Bruder St. Gabriel? Dan ini dalam arti orang yang 'mengembangkan' karisma Montfort menjadi sebuah Lembaga baru. Karismanya ada dalam pendirian awali tapi kini diberi dorongan baru. Bruder Louis Bauvineau dalam bukunya "Histoire des Frères de Saint-Gabriel" menyebut P. Gabriel Deshayes sebagai "pendiri ulang". Dan Bruder Jean Friant (mantan Pemimpin Umum) suka mengatakan: "Tidak ada Montfort tanpa Deshayes, atau Deshayes tanpa Montfort".

Deshayes adalah pelopor di bidang sekolah dan institusi kecil untuk tuna rungu dan tunanetra. Dan berkenaan dengan kepemimpinan, dia menyiapkan Bruder Augustin dan Bruder Simeon untuk mengarahkan Kongregasi. Pada tahun 1842, beberapa bulan setelah kematian Gabriel Deshayes, seratus Bruder memilih Br. Augustin sebagai Superior pertama mereka. Mereka menjadi otonom.

Ketika saya bepergian atau bertemu orang-orang dari berbagai negara, dan saya mengatakan bahwa saya adalah Bruder St. Gabriel, seorang Montfortan, referensi ke Montfort adalah seperti bintang yang bersinar. Karisma Montfort hidup. Itu milik umat manusia seperti banyak bintang terang lainnya yang mengingatkan kita akan pentingnya kehidupan yang diilhami oleh persatuan dan cinta untuk kemanusiaan. Selain itu, bahkan ketika kita merujuk pada Yohanes Paulus II yang mengambil moto-nya, 'Totus tuus' dari Montfort, kita mengetahui bahwa pada kenyataannya, Montfort mengambil Moto itu dari St. Bonaventura. Ini menunjukkan pentingnya kita berada dalam semangat berbagi dan persekutuan ketika melihat karisma. Karisma memiliki silau yang mencegahnya untuk dikurung di museum.



Superior Jenderal dari Pastor dan Bruder Montfortan mengirim surat kepada seluruh anggotanya pada tanggal 14 November 2019, dengan mengutip sharing dari sepuluh misionaris dari berbagai benua. Kesaksian dari sepuluh misionaris ini sangat menghibur: Roh beraksi di semua garis lintang. Setiap orang di setiap komunitas membutuhkan Roh Allah yang telah mengilhami Montfort, yang selalu berkata kepada kita, "Percayalah pada Penyelenggaraan Ilahi."



Dalam surat yang baru saja saya sebutkan di atas, aku sajikan berikut ini apa yang dikatakan oleh seorang misionaris dari Malawi: "Tim pastoral dan saya sendiri selalu memulai pagi hari dengan berjalan kaki, mengunjungi rumah-rumah satu demi satu. Setelah kunjungan dari 'pintu ke pintu' di daerah tertentu ini, kami memiliki 28 pasangan yang merayakan pernikahan mereka di gereja dan 16 orang kembali ke kehidupan sakramental mereka (...). **Sepanjang hidupnya, perhatian Montfort adalah iman yang suam-suam kuku yang dihayati seluruh Gereja.**

Akibatnya, orang-orang Kristen hidup jauh dari ideal Yesus, Sang Kebijakan yang Menjelma yang, karena cinta, datang untuk membangun hubungan dengan manusia. Montfort menginginkan adanya iman yang diputuskan secara sadar, bertanggung jawab dan pribadi."



Untuk bagian mereka, para Putri Kebijakan mendefinisikan karisma Montfort sebagai cara menjalankan Injil di bawah jejak Montfort dan Beata Marie-Louise Trichet. Montfort memberi Putri-putri Kebijakan nama dan aturan pada 1715. Yang pertama, rekan pendiri bersama dengannya, Marie-Louise Trichet, pada 1720 mendirikan di Saint-Laurent rumah induk mereka.

Saat ini, para Putri Kebijakan ingin menjalani kharisma mereka dengan terus menjadi murid Montfort untuk menanggapi kebutuhan orang-orang yang "diabaikan dunia". Mereka hadir di sekitar dua puluh negara. ■

«Kepada Yesus melalui Maria!»

Oleh Fanny & Fanja



Andraisoro, Antananarivo, MADAGASCAR - "Suara Kasih memanggil aku, Suara yang telah menyentuh hidupku, dan aku tak bisa menjauh... "

Ini adalah lagu pembuka untuk Misa kami pada hari Minggu 8 Maret 2020, yang berlangsung di Kapel Komunitas Andraisoro. Banyak haru yang kami rasakan dalam Perserikatan Maria Ratu segala Hati (PMRSH)! Karena sudah hampir satu setengah bulan, seperti yang disarankan Pastor de Montfort, kami jalankan persiapan pembaktian. Semua anggota telah melibatkan diri pada latihan rohani yang ditawarkan dengan baik oleh Bruder Michel, pemimpin kami. Kami bertemu setiap hari Sabtu untuk berbagi. Semuanya ini kami akhiri dengan ziarah yang telah menjadi "ritual" dari Rekanan Montfortan di Antananarivo (komunitas Andraisoro dan Antsobolo) sejak 2017, ke tempat suci Bruder Raphael Louis Rafiringa (Soavimbahoaka). Maka, pada Minggu kedua masa Prapaskah ini, sepuluh anggota memperbarui pembaktian mereka, lima melewati tahun kedua persiapan untuk pembaktian mereka dan satu anggota memulai persiapan resminya dalam PMRSH.

Misa dipimpin oleh Pastor RANDRIANASOLO Kiki Bruno, Pastor Provinsial. Banyak anggota keluarga kami masing-masing menghadiri perayaan dan bahkan berpartisipasi dalam liturgi, belum lagi beberapa religius dari komunitas setempat. Tema yang disodorkan oleh Gereja pada hari itu adalah "Kita dipanggil untuk berharap". Pastor Bruno menegaskan, dalam kotbahnya, tentang arti sebenarnya dari baptisan kita serta cara menghayati pembaptisan ini dengan bantuan pembaktian. "Kita dipanggil untuk menjadi saksi hidup Injil dan terutama untuk menerima dan berbangga dengan keluarga rohani kita (awam, religius, imam). Di samping itu, Anda sebagai umat awam memiliki peluang besar dalam memproklamirkan Kerajaan Yesus karena Anda terintegrasi ke dalam masyarakat. Perawan Maria bisa menjadi sekutu besar Anda. Selain itu, pembaruan Pembaktian Anda ini mempersiapkan hati Anda untuk berjalan menuju Paskah bersama Maria, tentu saja dengan memperhatikan tema yang Gereja sodorkan", menurut Pastor Bruno.



“” Anda sebagai umat awam memiliki peluang besar dalam memproklamirkan Kerajaan Yesus karena Anda terintegrasi ke dalam masyarakat. Perawan Maria bisa menjadi sekutu besar Anda.

Akhirnya, janganlah kita lupa, tanggal 8 Maret merupakan hari internasional hak-hak wanita. P. Bruno berkata bahwa "dalam pastoral, cukup sulit bagi ibu-ibu untuk memperoleh "izin" dari para suami untuk terlibat dalam melayani di Gereja. Sering terjadi ketegangan di dalam pasangan, terutama ketika si suami bukan anggota dari gerakan atau perserikatan apa pun yang ada di dalam Gereja. Tetapi terlepas dari segalanya, kita harus tetap setia dan mempercayakan semua ini kepada Yesus melalui tangan Maria".

Setelah Misa, semua orang berkumpul di sekitar "Cocktail pra-Paskah" sederhana, yang disiapkan oleh masing-masing anggota, untuk menandai kebersamaan ini! Terima kasih kepada Allah saja atas rahmat-Nya! Terima kasih kepada Pastor Bruno untuk semuanya, kepada Bruder Michel dan Frater Victor untuk pendampingan, kepada Pastor Adolphe dan Frater Gérald karena bergabung dengan kami saat ziarah, kepada semua anggota keluarga kami yang datang sebagai saksi dari iman kami! Dan akhirnya, untuk semua anggota PMRSH: kita semua berbaris di jalan menuju Kerajaan Surga bersama Maria! Pesan untuk semua anggota wanita PMRSH: "Selamat pesta untuk para wanita yang penuh rahmat ... Percayakan SEMUA kepada Maria dan berdoalah Rosario! "Aku milikmu, Maria ...", inilah lagu penutup acara kami. Selamat melanjutkan perjalanan menuju Paskah bersama Maria! Allah saja! ■

MISA SYUKUR DI "SALIB PINGGIR JALAN"

Oleh P. Philip Arockiaraj



Megamalai, Tamilnadu, INDIA - Pada 26 Januari yang baru lalu, kami merayakan Misa Syukur di "Salib pinggir jalan" di Megamalai. Selain saya sebagai pastor paroki, hadir juga P. Jesu Doss yang baru saja ditahbiskan sebagai imam dan P. Nashwin (sekretaris provinsi India).



Tempat suci ini disebut "**Siluvai Cruz**", artinya, salib yang ditancapkan di pinggir jalan di hutan liar di Megamalai untuk mendapatkan perlindungan Tuhan Yesus terhadap orang-orang yang lewat di sana dari serangan binatang liar dan orang-orang berniat jahat. Keberadaan salib ini juga dimaksudkan untuk mengingatkan kita akan kasih Montfort kepada salib.

Perhatian terhadap "salib" ini mulai dilakukan sejak aku bertugas di sini karena banyaknya kesaksian umat akan kehadiran Yesus di sana dan akan perlindungannya.

Perayaan tahunan ini biasanya selalu ditutup dengan jamuan makan yang besar. Kali ini, diperkirakan tiga ratus orang hadir dalam perayaan dan hampir seribu orang hadir untuk makan bersama.

Semoga Tuhan Yesus menyertai kita dalam setiap perjalanan kita. ■

Kidung 18

Jeritan Kaum Miskin

Kidung ke-14 - 11 bait



1.
Wahai orang kaya, bangun dan dengarlah
Jeritan sedih kami;
Sial! selamatkan kami,
Kami sengsara,
Kami semua adalah orang Kristen,
Kami semua adalah saudaramu,
Bantu kami dengan kekayaanmu,
Kabulkan doa kami.

2.
Allah telah membuatmu besar
Hanya supaya menjadi ayah bagi kami,
Allah telah membuatmu kuat
Untuk membantu kesengsaraan kami.
Anda bersenang-senang
Selalu dalam kelimpahan,
Dan kami Anda telantarkan
Selalu dalam kemiskinan.

3.

Anda berpakaian bagus,
Anda tidur di ranjang nyaman,
Kami hampir telanjang
Dan rasa lapar meliliti kami.
Dan semua orang memberkati Anda,
Menghormati dan menerima Anda,
Semua orang mengutuk kami,
Melecehkan dan membenci kami.

4.

Kami tidak diberi apa-apa
Atau orang merasa jijik dengan kami,
Orang merasa melakukan sesuatu yang sangat
baik
Ketika orang menganiaya kami,
Kami dikejar, kami ditangkap,
Kami dirantai di tahanan,
Dan kami bahkan dilarang
Untuk menunjukkan rasa sakit kami.

5.

Orang kaya berkata kepada kami:
Aku tidak punya perak atau recehan,
Dan orang besar mengutuk kami,
Memperlakukan kami sebagai bajingan.
Ah! Enyahlah pemalas!
Ah! ras yang buruk!
Banyak orang berkata demikian kepada kami
Bersama penduduk biasa.

6.

Ya Allah, bantulah kami
Dari keadaan di mana sekarang kami berada.
Apa! Engkau juga melupakan kami,
Seperti yang dilakukan manusia kepada kami?
Lihatlah kami dari surga,
Engkau adalah Bapa kami,
Arahkanlah pandangan-Mu
Sampai ke debu kami.



7. ALLAH

Wahai orang miskin dalam hati,
Aku mendengar keluhanmu yang adil,
Aku merasakan sakitmu,
Aku merasakan sakit yang sama;
Sabar sedikit,
Kamu akan melihat amarah-Ku,
Aku agung, Aku Allah,
Aku juga Bapamu.

8.

Kamu adalah anak-anak sulung-Ku,
Sahabat sejati-Ku,
Orang pilihan-Ku terkasih,
Bait-Ku yang menyenangkan.
Semua kejahatan yang orang lakukan kepadamu
Mereka melakukannya kepada-Ku sendiri.
Ketika orang membantumu
Itu bukti bahwa orang mencintai-Ku.

**“” Ya Allah, bantulah kami
Dari keadaan di mana sekarang kami berada.**



8a.

Maukah kamu menyenangkan Aku,
Menderitalah dengan sabar,
Berusahalah untuk bekerja,
Dengan menjaga kepolosanmu;
Jangan pernah mengeluh,
Apa pun kejahatan yang orang lakukan
kepadamu;
Rawatlah damai selalu,
Untuk menyimpan rahmat-Ku.

9. ORANG MISKIN

Wahai orang kaya, betapa baik bagimu
Kalau kamu memberi kami sedekah,
Untuk sebuah pojok di rumahmu
Kamu akan menerima tahta yang indah,
Untuk beberapa pakaian bekas
Sebuah Mahkota yang kaya adalah hadiahmu,
Dan seluruh Firdaus
Untuk sedikit air yang kamu berikan kepada
kami!

10.

Berilah kami sesuatu,
Janganlah kikir,
Itu akan menjadi sarana
Untuk menjadi sangat kaya.
Tuhan telah menjanjikan
Seratus kali lipat mengagumkan
Untuk mereka yang berteman
Dengan orang miskin bersengsara.

11.

Sedekah memenangkan Allah,
Sedekah membuat-Nya berkenan;
Sedekah memadamkan api
Dari segala keadilan-Nya;
Sedekah memberi kepada orang berdosa
Sebuah harapan yang adil
Untuk memiliki dari Juruselamatnya
Bobot kemuliaan yang luar biasa.
ALLAH SAJA ■

MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA

<http://www.montfortian.info/amqah/> ; E-mail: rcordium@gmail.com

YesusygHidupdlmMaria

